PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Pendidikan Strata Satu Jurusan Manajemen



OLEH:

RISKA AMALIA FEBRIANA 2010210667

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA 2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Riska Amalia Febriana

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Februari 1992

N.I.M : 2010210667

Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi

Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

(Drs. Ec. Herizon, M.Si)

Ketua Program Studi S1 Manajem

Tanggal:....

(Dr. Muazaroh, S.E, M.T.)

The Influence Of Liquidity Ratio, Asset Qualitity, Sensitivity, And Efficiency Toward RoaOn Regional Development Banks.

Riska Amalia Febriana

STIE Perbanas Surabaya Email: <u>2010210667@students.perbanas.ac.id</u> Jl. Semolo Waru Indah (II) S.22 Surabaya

Drs. Ec. Herizon, M.Si

STIE Perbanas Surabaya

<u>Email: herizonchan@yahoo.com</u>

Jl. Ikan Arwana No 52 Tambak Rejo Indah, Waru-Sidoarjo

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether this is a variable LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, and FBIR on ROA in the Regional Development Banks partially or simultaneously. The sample in this study was BPD Papua, Riau and Riau Islands BPD, BPD North Sumatra and East Kalimantan BPD. Data and collecting methode in this research uses secondary data. Data using multiple linear regression analysis of the data analysis. Based on calculation and result fom SPSS 16.0 states that LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously have a significant impact on ROA in the Regional Development Banks. LAR significant positive effect on ROA in the Regional Development Banks. And IPR has a positive effect on ROA insignificant Regional Development Bank. NPL, APB, and FBIR insignificant negative effect on ROA in the Regional Development Banks.

Keywords: LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITITY, SENSITIVITY, AND EFFICIENCY

PENDAHULUAN

bank adalah lembaga keuangan yang tugas menghimpunkan utamanya dana masyarakat dan mengedarkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, serta memberikan pelayanan dalam proses bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat bank. Dalam operasinya bank harus memperhatikan aspek profitabilitas, karena Rasio probalitas sangat penting untuk mengetahui sampai mana kemampuan suatu

pembayaran dan peredaran uang. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dngan "badan adalah usaha" bank vang menghimpun dana dari masyarakat dalam aspek ini menentukan eksitensi perkembangan bank. Profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. bank yang bersangkutan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan atau

laba secara keseluruhan. Selain itu rasiorasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Sehingga dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan yang salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA).

ROA merupakan Rasio antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Bank untuk menghasilkan laba sebelum pajak dari aktiva yang digunakan. ROA sebuah Bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.1. Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2010 sampai tahun 2014 2012 mengalami penurunan sebesar 1,96 persen, pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,04 persen. BPD Kalimantan Selatan pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,69 persen, pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 2,20 persen. Pada BPD Kalimantan Timur pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1,20 persen, pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,83 persen dan pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,33 persen. Pada BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 2,58 persen, dan pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,57 persen. Pada BPD Sulawesi Tengah pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 2,57 persen, pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,11 persen. Pada BPD Yongyakarta pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,52 persen, pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,24 persen. Pada BPD Nusa

(Triwulan II) mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0,83 persen, namun ternyata setelah diteliti lebih dalam lagi berdasarkan rata-rata trend ROA masing-masing 26 bank yaitu dari 26 Bank Pembangunan Daerah (BPD) ini masih terdapat 19 bank yang mengalami penurunan trend ROA yaitu BPD Bali pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,44 persen, pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,27 persen, pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,04 persen. Pada BPD Papua pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,56 persen, pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,04 persen. Pada BPD Kalimantan Barat pada tahun 2011 ke tahun Tenggara Timur pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 2,47 persen, pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,83 persen, dan pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,36 persen. Pada BPD Nusa Tenggara Barat pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 2,84 persen, pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,67 persen, pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,06 persen, dan pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,07 persen. BPD Jawa Timur pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,86 persen, pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 1,46 persen. Pada BPD Jawa Barat dan Banten pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,15 persen, pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,77 persen, dan pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,92 persen. Pada BPD Bengkulu pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 2,60 persen, dan pada tahun 2013 ke

tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,00 persen. Pada BPD Sumatra Utara pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,78 persen, pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,66 persen, dan pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,45 persen. Pada BPD Sumatra Barat pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,06 persen dan pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,00 persen. Pada BPD Sumatra Selatan dan Bangka Belitung pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,15 persen, pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,71 persen. Pada BPD Riau dan Kepulauan Riau pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1,36 persen, pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,34 persen. Pada BPD Lampung pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1,60 persen, pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,62 persen, pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,73 persen. Pada BPD Jambi pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1,93 persen, dan pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,27 persen. Kenyataan ini menunjukan masih terdapat masalah pada ROA Bank Pembagunan sehingga perlun melakukan Daerah, penelitian untuk mencari tahu faktor apa yang menjadi penyebab penurunan ROA Bank Pembangunan pada 19 Daerah tersebut. Hal inilah yang menterbelakangi dilakukan penelitian ini.

Likuiditas adalah penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara Loan Deposite Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR), dan Loan to Assets Ratio (LAR).

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA Bank meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi karena apabila IPR meningkat, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan investasi dalam surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding pada persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan lebih besar dari pada peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi karena apabila LAR meningkat, menunjukkan bahwa berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan total aset. Akibatnya, total aset yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, sehingga laba yang diperoleh meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSET PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2010 SAMPAI DENGAN TRIWULAN II TAHUN 201

Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014*	Trend	Rata-rata trend
BPD Bali	3,98	3,54	-0,44	4,15	0,61	3,88	-0,27	1,92	-0,04	-0,11
BPD Papua	2,86	3,37	0,51	2,81	-0,56	2,85	0,04	1,41	-0,04	-0,02
BPD Kalimantan Barat	4,23	5,44	1,21	3,48	-1,96	3,44	-0,04	1,78	0,12	-0,76
BPD Kalimantan Selatan	4,68	3,99	-0,69	1,79	-2,20	2,55	0,76	1,62	0,68	-1,96
BPD Kalimantan Tengah	3,89	3,87	-0,02	4,09	0,22	4,45	0,36	1,82	-0,82	0,36
BPD Kalimantan Timur	4,32	3,12	-1,20	2,29	-0,83	2,82	0,53	0,25	-2,33	-2,08
BPD Selawesi Tenggara	3,03	2,13	-0,90	4,85	2,72	4,89	0,04	1,68	-1,54	1,48
BPD Sulawesi Utara	3,03	2,13	-0,90	3,00	0,87	3,43	0,43	1,11	-1,21	0,10
BPD Sulsel Dan Sulbar	5,58	3,00	-2,58	4,74	1,74	5,07	0,33	2,25	-0,57	-0,65
BPD Sulawesi Tengah	5,76	3,19	-2,57	2,08	-1,11	3,59	1,51	1,60	-0,40	-2,27
BPD Yogyakarta	3,23	2,71	-0,52	2,47	-0,24	2,67	0.20	1,40	0,13	-0,53
BPD Nusa Tenggara Timur	7,07	4,60	-2,47	3,77	-0,83	4,36	0,59	2,00	-0,36	-2,80
BPD Nusa Tenggara Barat	9,03	6,19	-2,84	5,52	-0,67	5,46	-0,06	2,19	-1,07	-3,84
BPD Jawa Timur	5,55	4,69	-0,86	3,23	-1,46	3,37	0,14	1,81	0,25	-2,12
BPD Jawa Tengah	2,78	2,57	-0,21	2,69	0,12	2,96	0,27	1,39	-0,18	0,14
BPD Jawa Barat Dan Banten	3,15	3,00	-0,15	4,38	1,38	2,61	-1,77	0,84	-0,92	-0,77
BPD Bengkulu	5,84	3,24	-2,60	3,66	0,42	4,51	0,85	1,75	-1,00	-1,58
BPD Maluku	3,49	4,52	1,03	3,42	-1,10	3,62	0,20	2,20	0,79	0,33
BPD Sumatra Utara	4,55	3,77	-0,78	3,11	-0,66	3,40	0,29	1,47	-0,45	-1,26
BPD Sumatra Barat	3,51	2,68	0,83	2,62	-0,06	2,66	0,04	0,83	-1,00	-1,10
BPD Sumatra Selatan dan Bangka Belitung	2,71	2,56	-0,15	1,85	-0,71	1,95	0,10	1,01	0,06	-0,75
BPD Riau Dan Kepulauan Riau	3,98	2,62	-1,36	2,28	-0,34	3,10	0,82	1,66	0,22	-0,83
BPD Lampung	4,79	3,19	-1,60	2,93	-0,62	2,20	-0,73	1,68	1,15	-2,30
BPD Aceh	1,80	2,91	1,11	3,53	0,62	3,30	-0,23	1,98	0,66	1,67
BPD Jambi	5,21	3,28	-1,93	3,79	0,51	4,27	0,48	1,50	-1,27	-1,26
BPD DKI	1,41	2,09	0,68	1,67	-0,42	2,61	0,94	1,42	0,24	1,26
Jumlah	109,46	88,40	-21,06	84,20	-4,20	90,02	5,82	40,57	-8,90	-21,67
Rata rata	4,21	3,40	-0,81	3,24	-0,16	3,46	0,22	3,12	-0,34	-0,83

Sumber: Laporan keuangan publikasi (data diolah).

Kualitas aktiva yaitu kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya". Rasioyang sering digunakan untuk menilai ROA yaitu Non Performing Loan (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat, menunjukkan bahwa berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding pada persentase peningkatan kredit yang diberikan. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan

peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh Bank, sehingga laba menurun dan menyebabkan ROA menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, menunjukkan bahwa berarti telah terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya lebih besar dibanding peningkatan pendapatan bank, sehingga laba yang diperoleh bank menurun ROA Bank juga menurun.

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar". Tingkat sensitivitas bank terhadap pasar dapat di ukur dengan menggunakan Rasio keuangan diantaranya yaitu *Interest Rate Risk* (IRR).

Pengaruh IRR terhadap positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat. karena menunjukkan bahwa berarti telah terjadi peningkatan IRSA (Interest Rate Sensitive Asset) dengan persentase lebih daripada persentase penigkatan **IRSL** (Interest Rate Sensitiv Liabilities). Apabila pada saat itu tingkat suku bunga pasar digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Efisiensi suatu Bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang antara lain yaitu Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Beban Operasional terhadap operasional (BOPO) dan Fee Base Income Ratio (FBIR).

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat, menunjukan telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding pada persentase kenaikan pendapatan operasional.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, apakah Rasio LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? kedua, apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? ketiga. apakah Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? keempat.apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan

cenderung naik, maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding pada peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya, apabila pada saat itu tingkat suku bunga pasar cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA

menurun. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut Veitzal Rifai (2012:480) Efsiensi adalah rasio yang sehingga, laba bank akan menurun dan ROA bank juga menurun.

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, menunjukan telah peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan dengan bunga persentase peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efesiensi dalam hal kemampuan bank menghasilkan pendapatan di luar pendapatan bunga operasional operasinya meningkat, dalam kegiatan sehingga laba meningkat dan ROA Bank juga meningkat.

Daerah? kelima, apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? keenam. apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? ketujuh, apakah *IRR* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembagunan Daerah? kedelapan, apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? kesembilan, apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah? Kesepuluh, apakahdiantara LDR, Variabel IPR,

LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Pertama, mengetahui signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daearh. kedua, mengetahui tingkat signifikansi pengaruh npositif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daearh. Ketiga, Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah . Keempat, Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Kelima, Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Keenam,

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

pentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur hasil suatu bank dalam menghasilkan laba. Pengukuran kinerja keungan bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari aspek likuiditas. kualitas aktiva. efisiensi, solvabilitas. profitabilitas dan Kinerja keuangan bank dapat dikelompokan dalam beberapa aspek. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: *LDR*, *IPR*, *LAR*, *NPL*, *APB*, *IRR*, *BOPO*, *dan FBIR* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Kinerja Profitabilitas Kinerja Likuiditas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembagunan Daerah. Ketujuh, Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Kedelapan, Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Kesembilan, Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Kesepuluh, Mengetahui diantara variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Menurut Kasmir (2012:327) "Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut:

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan asset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Dalam (SEBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011) rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah :

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata\ Rata\ total\ Aktiva} \ X\ 100\%.$$

Menurut Kasmir (2012:315) "Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih". Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio rasio sebagai berikut diantara lain (Kasmir 2012: 316-319):

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk

mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dalam (SEBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{Total \, kredit \, yang \, diberikan}{Total \, DPK} \, X \, 100\%$$

Hipotesis 1: LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembagunan Daerah

Loan To Asset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rumus yang dapat digunakan adalah:

Hipotesis 2: LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembagunan Daerah

Investing Policiy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibanya kepada para deposan dengan melikuidasi surat surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat

berharga . Rumus untuk mencari IPR adalah sebagai berikut :

$$IPR = \frac{Surat\ Surat\ Berharga}{Total\ DPK}\ X\ 100\%$$

Dimana:

- a. Surat berharga dalam hal ini adalah sertifikat BI, surat berharga yang dimiliki oleh bank, obligasi pemerintahg dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali atau lebih dikenal dengan repo.
- b. Total Dana Pihak Ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

Hipotesis 3: IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembagunan Daerah

Kinerja Kualitas Aktiva

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:61) "Kualitas Aktiva atau earning asset adalah kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya". Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio rasio sebagai beriku:

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen

bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Dan dapat dirumuskan sebagai

berikut:

$$NPL = \frac{Total Kredit Bermasalah}{Total Kredit} X 100\%$$

Hipotesis 4: NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembagunan Daerah

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif yang mengindikasikan jika semakin besar ratio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktif nya. Dalam (SEBI No 13/30/dpnp-16 Desember 2011) rumus yang digunakan adalah sebagia berikut:

yang digunakan adalah sebagia berikut:
$$APB = \frac{Aktiva\ Produktif\ Bermasalah}{Total\ Aktiva\ Produktif}\ X\ 100\%$$

Keterangan:

- a. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Aktiva produktif terdiri dari : jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva.
- c. Rasio dihitung per posisi dengan perkembangan selama 12 bulan terakhir.
- d. Cakupan komponen komponen aktiva produktif yang berpedoman kepada ketentuan BI.

Hipotesis 5: APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembagunan Daerah.

Kinerja Sensitivitas

Taswan (2010:566)Menurut "Senstivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar". Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio rasio dibawah ini antara lain:

Interest Rate Ratio (IRR)

IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh Bank atau pengeluaran dikeluarkan oleh Bank vang No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya dihitung bunga.IRR dapat dengan menggunakan rumus:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

- a. Komponen yang termasuk dalam IRSA (Interest Rate Sensitive Asset) adalah Sertifikat Bank Indonesia, Giro Pada Bank Lain, Penempatan Pada Bank Lain, Surat Berharga, Kredit Yang Diberikan, Penyertaan.
- b. Komponen yang termasuk dalam IRSL (Interest Rate Sensitive Liabilities) adalah Giro,
 Tabungan, Deposito, Sertifikat Deposito,

Simpanan Dari Bank Lain, Pinjaman Yang Diterima.

Hipotesis 6: IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembagunan Daerah.

Kinerja Efisiensi Bank

Menurut Martono (2013:87) "Efisiensi Bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu". Efisiensi Bank dapat diukur dengan beberapa rasio dibawah ini:

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$BOPO = \frac{Total\ Biaya\ Operasional}{Total\ Pendapatan\ Operasional} X100\%$$

Hipotesis 7: BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembagunan Daerah.

Fee Base Income Ratio (FBIR)

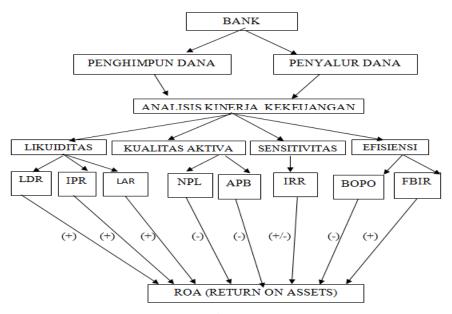
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 8: FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Pembagunan Daerah.

telah dijelaskan sebelumny maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai beikut:



Gambar 1 Kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian iini adalah Bank pembagunan Daerah yang terdiri dari BPD Sumatra Utara, BPD Riau dan Kepulauan Riau, BPD Papua, dan BPD Kalimantan Timur. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik *purposive samplin*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan periode bulan Desember tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014 dari Bank Pembangunan Daerah. Sedangkan untuk Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi metode vaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan, mengambil data-data yang dibutuhkan, mengeloladata, dan menganalisis data.

Karena peneliti memperoleh data dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- 1. Analisis Deskriptif
 Pada analisis ini akan dilakukan analisis
 secara deskriptif pada LDR, IPR, LAR,
 APB, IRR, BOPO, dan FBIR.
- 2. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian ini akan dibutuhkan hipotesis yang diangkat dalam penelitian sehingga diperoleh suatu persamaan regresi yang menentukan besarnya pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, IRR, BOPO, dan FBIR.

terhadap variabel tergantung *Retun On Asset* (ROA) dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

 $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6$

 $X_6\!\!+\!\!\beta_7X_7\!\!+\!\!\beta_8X_8+\!ei$

Keterangan:

Y = ROA

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel LDR, IPR, LAR, APB, IRR, BOPO, dan FBIR tabel 2 berikut merupakan hasil analisis deskriptif

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA Bank Pembangunan Daeah adalah 5.887 persen. Rata-rata LDR Pembangunan Daeah adalah sebesar 866.141 persen. Rata-rata $\alpha = Konstanta$

 $\beta_1 - \beta_8 =$ Koefisien Regresi

 X_1 = koefisien regresi LDR

 X_2 = koefisien regresi IPR

 X_3 = koefisien regresi LAR

 X_4 = koefisien regresi NPL

 X_5 = koefisien regresi APB

 X_6 = koefisien regresi IRR

 X_7 = koefisien regresi BOPO

 X_8 = koefisien regresi FBIR

ei = variabel pengganggu diluar

model

a. Uji Serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap yaitu ROA.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel bebas $(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8)$ secara parsial terhadap variabel tergantung (Y).

IPR Pembangunan Daeah adalah sebesar persen. Rata-rata 11.8191 Pembangunan Daeah adalah sebesar 86.6231 persen. Rata-rata NPL Pembangunan Daeah adalah sebesar 3.1725 persen. Rata-rata APB Pembangunan Daeah adalah sebesar 2.1880 persen. Rata-rata IRR Pembangunan Daeah adalah sebesar 89.2929 persen. Rata-rata BOPO Pembangunan Daeah adalah sebesar 71.7848 persen. Rata-rata **FBIR** Pembangunan Daeah adalah sebesar 9.9899 persen.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Standar deviasi	N
ROA	5.887	6.96814	72
LDR	866.141	18.52334	72
IPR	11.8191	7.66853	72
LAR	86.6231	57.76399	72
NPL	3.1725	1.93518	72
APB	2.1880	1.45492	72
IRR	89.2929	16.68056	72
ВОРО	71.7848	8.31668	72
FBIR	9.9899	7.15954	72

Sumber: Data diolah

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3. Berdasarkan hasil analisis regresi linier yang telah dilakukanm, diketahui bahwa nilai $F_{\text{hitung}} = 5,380 > F_{\text{tabel}} = 2.07$ maka Ho ditolak dan Hi diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, LAR,

NPL,APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantungnya yaitu ROA. Koefisien determinasi adalah sebesar 0,406 artinya perubahan yang terjadi pada ROA sebesar 40,6 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar

93,6 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

variabel penelitian	Koefisien regresi	t hitung	t tabel	r	r ²
LDR	-0,021	-0,295	1,667	-0,037	0,001369
IPR	-0,022	-0,188	1,667	-0,024	0,000576
LAR	0,082	5,925	1,667	0,598	0,357604
NPL	-0,347	-0,771	1,667	-0,097	0,009409
APB	0,121	0,194	1,667	0,024	0,000576
IRR	-0,064	-0,917	+/- 1,993	-0,115	0,0131225
ВОРО	-0.140	-1,498	1,667	-0,185	0,034225
FBIR	0,178	1,616	1,667	0,200	0,04
R Square = 0,406	Sig. $F = 0,000$	R = 0,637			
Konstanta = 15,183	F. $hit = 5,380$				

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan teori, LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. dapat diketahui bahwa LDR memiliki koefisien regresi negaatif atau berlawanan arah yaitu sebesar 0,021 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

hasil Ketidaksesuaian penelitian dengan teori ini karenakan secara teoritis apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, dampaknya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA meningkat. Selama periode

penelitian selama triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 penurunan rata-rata trend total keredit yaitu sebesar 6,26 persen lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Yaitu dengan rata-rata trend sebesar 2,33 persen. dengan meningkatnya jumlah kredit maka menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, sehingga laba menurn dan ROA menurun yang ditunjukkan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0,22 persen. Menurunnya ROA disebabkan penurunan persentase laba sebelum pajak besar lebih besar peningkatan persentase total asset, dampaknya penurunan pendapatan bank lebih kecil dari pada biaya, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Yuliana Wulandari (2013), Adi Fernanda Putra (2013), Mega Ayu Pertiwi (2014), dan Anis Nur Ayni (2014) yang mengemukakan adanya pengaruh positif antara LDR terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan teori, IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dapat diketahui bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah yaitu sebesar 0,022 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

ketidaksesuain dengan hasil dikarenakan dengan penelitian teori secara teoritis apabila IPR bank sampel mengalami peningkatan, maka persentase peningkatan surat-surat berharga lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, dampaknya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan

triwulan II tahun 2014 peningkatan suratsurat berharga yaitu sebesar -12,12 persen lebih kecil dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga yaitu sebesar 2,72 persen. dengan meningkatnya surat-surat berharga maka menyebabkan peningkatan pendapatan bungan lebih besar dibandingkan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat yang ditunjukkan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0.22 persen. **ROA** disebabkan Penurunan oleh peningkatan persentase laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan peningkatan total asset. dampaknya persentase peningkatan pendapatan bank lebih kecil dari pada biaya, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Oleh Anis Nur Ayni (2014) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Yuliana Wulandari (2013), Adi Fernanda Putra (2013), dan Mega Ayu Pertiwi (2014) yang mengemukakan adanya pengaruh positif antara IPR terhadap ROA. Anis Nur Ayni (2014) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Berdasarkan teori, LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dapat diketahui bahwa LAR memiliki koefisien regresi positif atau searah yaitu sebesar 0,082. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LAR bank sampel mengalami persentase peningkatan, yang berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif, dampaknya peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh Bank. Sehingga laba meningkat dan seharusnya ROA meningkat. Selama perioede penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 penurunan aktiva produktif bermasalah lebih kecil yaitu sebesar -6,26 persen dari pada peningkatan total aktiva produktif yaitu sebesar 0,46 persen. dampaknya peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih kecil di bandingkan dengan penurunan pendapatan yang akan diterima bank. Sehingga laba menurun dan ROA menurun yang ditunjukkan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0,22 persen. ROA disebabkan Penurunan peningkatan persentase laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan peurunan persentase total asset, dampaknya penurunan pendapatan bank lebih besar kecil pada biaya, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun.

Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Anis Nur Ayni (2014), yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara LAR terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan teori, NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dapat diketahui bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah yaitu sebesar 0,347 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL bank sampel mengalami peningkatan, yang berarti persentase peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dampaknya peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan

dengan peningkatan pendapatan bunga yang akan diterima oleh Bank. Sehingga laba menurun dan seharusnya ROA menurun. Namun pada kenyataannya selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014 ROA mengalami penurunan yang ditunjukan dengan rata-rata trend negatif ROA sebesar 0,22 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh penurunan persentase laba sebelum pajak lebih kecil dari pada peningkatan persentase total asset, dampaknya peningkatan pendapatan bank lebih kecil dari pada biaya, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pertiwi Ayu (2014)mengemukakan adanya pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA. penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Yuliana Wulandari (2013), Adi Fernanda Putra (2013), dan Anis Nur Ayni (2014), mengemukakan adanya pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan teori, APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dapat diketahui bahwa APB memiliki koefisien regresi positif atau searah yaitu sebesar 0,121. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila APB bank sampel mengalami penurunan, yang berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif, dampaknya peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima Bank. Sehingga oleh laba meningkat dan seharusnya ROA meningkat. perioede Selama penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih kecil yaitu sebesar dibandingkan 5,16 persen peningkatan total aktiva produktif yaitu sebesar 0,007 persen. Dampaknya peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih kecil bandingkan dengan penurunan pendapatan yang akan diterima bank. Sehingga laba menurun dan ROA menurun ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,22 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh penurunan persentase laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan peningkatan asset, persentase total dampaknya peningkatan pendapatan bank lebih besar dari pada biaya, sehingga laba bank meurun dan ROA menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Pertiwi (2014)Mega Ayu yang mengemukakan adanya pengaruh positif antara APB terhadap ROA. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Yuliana Wulandari (2013), Adi Fernanda Putra (2013), dan Anis Nur Ayni (2014), yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara APB terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan **IRR** teori. memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS 16.0 for windows, dapat diketahui bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah yaitu sebesar 0,064 demikian persen. Dengan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena trend suku bunga meningkat.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis

apabila IRR bank sampel mengalami peningkatan, yang berarti persentase peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL, sehingga laba meningkat dan seharusnya ROA meningkat. Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 tingkat suku bunga cenderung meningkat, sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, dampaknya laba meningkat dan ROA meningkat. Namun selama periode mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 penelitian ROA mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0,22 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh penurunan persentase laba sebelum pajak lebih kecil dari pada peningkatan persentase dampaknya penurunan asset, pendapatan bank lebih kecil dari pada biaya, sehingga laba bank meurun dan ROA menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Yuliana Wulandari (2013), Adi Fernanda Putra (2013), dan Anis Nur Ayni (2014), yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara IRR terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan teori, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dapat diketahui bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah yaitu sebesar 0,140 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila BOPO bank sampel mengalami penurunan, yang berarti peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba

menurun dan seharusnya ROA menurun. Selama periode penelitian mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 penurunan rata-rata trend biaya operasional yaitu sebesar 30,09 persen lebih besar dari pada penurunan ratarata trend pendapatan operasonal yaitu sebesar 66,98 persen. Sehingga laba meningkat dan ROA menurun yang ditunjukkan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0,22 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh penurunan persentase laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan peningkatan persentase total asset, dampaknya penurunan pendapatan bank lebih kecil dari pada biaya, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Yuliana Wulandari (2013), Adi Fernanda Putra (2013), Mega Ayu Pertiwi (2014), dan Anis Nur Ayni (2014), yang mengemukakan adanya pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan teori, FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dapat diketahui bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positf atau searah arah yaitu sebesar 0.178. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

hasil Kesesuaian penelitian dikarenakan secara teoritis dengan teori apabila FBIR bank sampel mengalami penurunan, berarti persentase vang peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, Sehingga laba menurun dan seharusnya ROA menurun. Namun pada kenyataannya Selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun ROA mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0,22 persen. peningkatan ROA disebabkan oleh peningkatan persentase laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan peningkatan persentase total asset, dampaknya peningkatan pendapatan bank lebih besar dari pada biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Tri Yuliana Wulandari (2013), Adi Fernanda Putra (2013), dan Anis Nur Ayni (2014) yang mengemukakan adanya pengaruh positif antara FBIR terhadap ROA.

Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan, dan Saran

Berdasarkan analisis dan pengujian dikemukakan hipoyesis yang telah sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Adapun besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut secara simultan terhadap ROA adalah sebesar 93,6 persen.

analisis Berdsarkan statistik menunjukkan bahwa: LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh LAR terhadap ROA adalah 35,7604 persen. LDR, IPR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA adalah sebesar 0,1369 persen. Besarnya pengaruh IPR terhadap ROA adalah sebesar 0,0576 persen.Besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA adalah sebesar 4 persen. IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA adalah sebesar 1,3225 persen. NPL, APB, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Besarnya ROA.

pengaruh NPL terhadap ROA adalah sebesar 0,9409 persen.Besarnya pengaruh APB terhadap ROA adalah sebesar 0,0576 persen. Besarnya pengaruh BOPO terhadap adalah ROA sebesar 3,4225 persen.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, yaitu: (1) Jumlah variabel bebas yang diteliti terbatas, yaitu LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR. (2) Penelitian ini hanya meneliti Bank Pembangunan Daerah dan sampel yang terpilih hanya empat Bank Pembangunan daerah saja yang di antaranya yaitu BPD Papua, BPD Riau dan Kepulauan Riau, BPD Sumatra Utara, dan BPD Kalimantan Timur. (3) Periode yang digunakan sangat terbatas yaitu mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, saran yang dapat diberikan bagi pihak Bank Pembagunan Daerah, yaitu: Bagi pihak Bank yang diteliti (1) Diharapkan kepada BPD Papua dan BPD Kalimantan Timur Utara dapat meningkatkan rasio LDR dengan cara meningkatkan kredit yang diberikan dengan persentase besar dibandingkan lebih persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bunga dapat meningkat lebih besar dari pada biaya bunga, dampaknya laba bank meningkat dan ROA meningkat. Hal ini disebabkan oleh rata-rata trend LDR kedua bank tersebut lebih kecil daripada rata-rata trend bank sampel lainnya. (2) Diharapkan kepada BPD Papua dan BPD Kalimantan Timur dapat memperbaiki kinerja dalam mengelola aset yang dimiliki dengan cara meningkatkan

pendapatan bunga dan non bunga sehingga laba sebelum pajak dapat meningkat dengan lebih dibandingkan persentase besar persentase peningkatan total aset, guna meningkatkan peroleh Hal laba. disebakna oleh rata-rata trend ROA kedua bank tersebut mengalami penurunan. (3) Diharapkan kepada **BPD** Riau dan Kepulauan Riau dan BPD Sumatra Utara dapat menurunkan rasio BOPO dengan cara efektif dan efisien lagi dalam lebih mengelola biaya operasional, sehingga pendapatan operasional dapat meningkat. Dampaknya laba meningkat dan ROA meningkat. ini disebabkan Hal peningkatan rata-rata trend BOPO pada kedua bank tersebut. (4) Diharapkan kepada BPD Kalimantan Timur, BPD Jawa Timur Sumatra dan **BPD** Utara dapat memperhatikan rasio APB dengan cara mengelola dan mengendalikan hal-hal yang dapat memengaruhi timbulnya aktiva produktif bermasalah yang berpengaruh terhadap kinerja bank. Sehingga dapat menekan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bersamalah. Hal ini di sebabkan oleh peningkatan trend APB pada ketiga bank tersebut. (5) Diharapkan kepada BPD Kalimantan Timur dan BPD Sumatra Utara dapat memperhatikan rasio NPL dengan cara mengelola dan mengendalikan kredit agar tidak disalurkan menjadi bermasalah dan menerapkan prinsip kehatihatian dalam memberikan kredit. Sehingga dapat menekan biaya pencadangan untuk kredit bersamalah. Hal ini disebabkan oleh peningkatan trend NPL pada ketiga bank tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Fernanda.2013. "Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi sarjana yang tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Anis Nur Ayni.2014. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sentivitas, Efesiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Ali Masyud.2006. Aset Liabilty Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional. Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama.
- Buyung Sarita. 2011. *Manajemen Perbankan*. Kendari :Unhalu Press.
- Danandjaja.2012.*Metodologi Penelitian Sosial; Disertai Aplikasi Spss For Windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Frianto Pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Imam Ghozali.2011.*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19.* Semarang :Badan penerbit Universitas diponegoro.
- Kasmir. 2012. *Menejemen Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Bank , Www.Bi.Go.Id "Laporan Keuangan Publikasi Bank".
- Lukman Dendawijaya.2009. *Menejemen Perbankan*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Martono.2007. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Cetakan Keempat. Penerbit Indonesia. Yogyakarta.
- Martono.2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jogyakarta : Ekonisia.
- Mega Ayu Pertiwi.2014. "Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR terhadap

- ROA pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi sarjana yang tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Rosady Ruslan.2010. *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*.

 Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taswan. 2010. "Manajemen Perbankan Konsep, Teknik Dan Aplikasi". UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Tri Yuliani Wulandari.2013. "Pengaruh Rasio Likuiditas, kKualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan". Skripsi Sarjana tak diterbitkan,STIE Perbanas Surabaya.
- Veithzal Rivai.2012. Commercial Bank Manajemen :Manajemen perbankan Dari TeorikePraktik. Jakarta. Rajawali Pers.PT Raja Grafind